

**Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 177-182

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1970>

## **Upaya pemberdayaan peningkatan rumah sehat di Dusun Pringgolayan Kecamatan Banguntapan tahun 2020**

Mucshin Maulana, Deta Yuliana, Irma Listari, Nurul Fadhila, Ranissa Aulia, Syfa Alifah  
Rahma, Teti Hestiyani  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Jl. Prof. Dr. Soepomo Janturan  
Warungboto, Yogyakarta  
Email: [muchsin.maulana@ikm.uad.ac.id](mailto:muchsin.maulana@ikm.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia untuk bertempat tinggal serta sebagai sarana interaksi antar sesama penghuni bahkan dengan lingkungannya. Kehidupan masyarakat RT 04 dan 07 Dusun Pringgolayan masih sangat sederhana sehingga berpengaruh dalam kesadaran mengenai kesehatan lingkungan terutama dalam pengelolaan dan menjaga kebersihan rumah masing-masing warga. Masih banyak rumah warga yang setiap harinya tidak membuka jendela serta adanya jentik-jentik di bak mandi. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi lebih lanjut pada tingkat keluarga mengenai bagaimana cara menjaga agar rumah tetap sehat. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rumah sehat. Metode yang digunakan yaitu melalui penyuluhan tentang upaya meningkatkan rumah sehat serta dengan membagikan *leaflet* ke setiap rumah warga. Sasarannya yaitu ibu-ibu PKK RT 04 dan 07 Dusun Pringgolayan. Pada saat kegiatan dilaksanakan, ibu-ibu dapat berpartisipasi aktif serta menangkap edukasi yang telah disampaikan. Dampak yang didapatkan yaitu ibu-ibu PKK dapat menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan kesadaran untuk menjadikan rumahnya sehat.

**Kata kunci:** lingkungan, penyuluhan, rumah sehat

### **ABSTRACT**

*The house is a basic human need to live and as a means of interaction between fellow residents and even the environment. Community life of RT 04 and 07 Pringgolayan village are still very simple. So that it affects the awareness of environmental health, especially in managing and maintaining the hygiene of each resident's home. There are still many houses that do not open windows every day and there are wigglers in the bathtub. Therefore, further education is needed at the family level on how to keep the house healthy. The purpose of this activity is to provide education about the efforts that can be made to improve healthy homes. The method used is through counseling about efforts to improve healthy homes and by distributing leaflets to each resident's home. The target are PKK women RT 04 and 07 Pringgolayan village. When the activity is carried out, mothers can actively participate and capture the education that has been delivered. The impact obtained is that PKK women can increase knowledge and increase awareness to make their homes healthy.*

**Keywords:** environment, counseling, healthy home

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang baik juga berpengaruh dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sehat merupakan kondisi yang tidak hanya terbebas dari suatu penyakit tetapi mencakup semua aspek fisik, mental, spriritual dan kesejahteraan manusia. Dalam upaya meningkatkan pembangunan nasional, kesehatan memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya pembangunan nasional, penduduk diharapkan dapat hidup sehat dan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dan fasilitas kesehatan yang adil dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah Indonesia membangun Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan dan fasilitas kesehatan. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas dan jaringannya berperan penting dalam pelayanan kesehatan serta bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan (Notoatmodjo, 2015)

Rumah adalah pusat kehidupan keluarga. Rumah yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan. Rumah sehat adalah tempat untuk berlindung/bernaung dan tempat untuk beristirahat, sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani maupun sosial. Rumah sehat bukan berarti besar dan penuh dengan kemewahan, tetapi rumah yang sehat adalah suatu rumah yang mempunyai dan memenuhi konsep kebersihan, kesehatan, dan keindahan. Rumah sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Wibisono & Huda, 2014). Rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Oleh karena itu, keberadaan perumahan yang sehat, aman, serasi, teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Bila lingkungan perumahan tidak diperhatikan, maka dapat memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit (Wibisono & Huda, 2014).

Sanitasi merupakan upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang akan menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama *Community Led Total Sanitation* (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALRT). Strategi Nasional STBM memiliki indikator *outcome* yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku (Mukti, Raharjo, Astorina, & Dewanti, 2016).

Pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat dan juga untuk melindungi air bersih dari pencemaran, maka berbagai upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan, yaitu dengan membangun sarana air bersih yang umum terdapat di masyarakat antara lain perpipaan, Sumur Pompa Tangan (SPT), sumur artesis dan Sumur Gali (SGL). Sumur gali merupakan salah satu sarana penyediaan air bersih yang perlu mendapat perhatian, karena mudah sekali mendapatkan pencemaran dan pengotoran yang berasal dari luar terutama jika konstruksi sumur gali tersebut tidak memenuhi syarat. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas air secara

fisik dan mikrobiologi yang biasa menyebabkan penyakit bawaan air seperti diare (Heluth, 2013).

Puskesmas Banguntapan III yang terletak di Jalan Karang Sari, Pringgolayan, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terpilih menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PBL 1 dan 2. Berdasarkan laporan tahunan puskesmas Banguntapan III di dapatkan data bahwa masalah kesehatan lingkungan tertinggi salah satunya di Dusun Pringgolayan. Masalah yang akan di data tentang Rumah Sehat, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Sanitasi Sarana Air Bersih (Sumur Gali) di RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan. Dikarenakan adanya masalah kesehatan di Dusun Pringgolayan yang dilihat dari lingkungan yang ada, maka penduduk di wilayah tersebut berisiko mengalami masalah kesehatan. Selain itu juga masih rendahnya pengetahuan, pendidikan, dan tingkat perekonomian masyarakat yang rendah di Dusun Pringgolayan khususnya RT 04 dan RT 07. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan juga menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan lingkungan. Maka dari itu, kelompok kami terjun secara langsung untuk mengobservasi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di wilayah tersebut.

Masalah yang telah teridentifikasi pada wilayah Pringgolayan Banguntapan III khususnya di RT 04 dan Rt 07 yaitu Rumah Sehat. Dari masalah tersebut perlu adanya peningkatan kesehatan rumah masyarakat dengan memberikan edukasi kepada setiap warga bagaimana cara menjadikan rumah sehat. Pemberian edukasi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya rumah sehat. Tujuan dari program ini adalah memberikan edukasi tentang upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rumah sehat.

## **METODE**

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu PKK Dusun Pringgolayan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah dengan penyuluhan dan edukasi menggunakan media *leaflet* di RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan. *Leaflet* tersebut berisi materi tentang pengertian rumah sehat, indikator rumah sehat, syarat-syarat rumah sehat, cahaya rumah sehat dan upaya untuk menjadikan rumah sehat. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Ahad, 23 Februari 2020.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Upaya pemberdayaan peningkatan rumah sehat di Dusun Pringgolayan Kecamatan Banguntapan ini berjalan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini kami melakukan intervensi berupa penyuluhan dan pembagian *leaflet*. Sasaran dari kegiatan intervensi ini adalah ibu-ibu PKK RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22-23 Februari 2020 di Balai Pertemuan Dusun Pringgolayan. Adapun peserta dapat dilihat pada gambar 1.

Kegiatan intervensi dengan melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung ibu-ibu PKK sangat bersemangat pada saat kami menjelaskan materi. Pada saat kegiatan intervensi berlangsung terjadi interaksi antara pemateri dengan audiens dilihat dengan adanya pertanyaan yang diajukan ibu-ibu PKK kepada pemateri tentang hal-hal yang mereka ingin tahu. Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu terkait rumah sehat dan membuat ibu-ibu PKK sadar akan pentingnya rumah sehat.

Menurut Darmawan dan Fadjarjani (2016) mengatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat diketahui oleh manusia tentang suatu pengalaman yang rasional. Diperolehnya pengetahuan yaitu berupa informasi yang ditangkap oleh panca indera manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui bahasa dan kemampuan berpikirnya.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu tindakan manusia melibatkan seluruh keyakinan objek yang dikenal (Darmawan & Fadjarajani, 2016).



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan penyuluhan

Pemberian informasi dan edukasi melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Salah satu komponen dari proses pembelajaran merupakan pengertian dari media penyuluhan kesehatan. Media yang menarik akan memberikan dampak pada perubahan pengetahuan secara cepat. Media penyuluhan *leaflet* adalah salah satu media yang menyediakan informasi berupa tulisan dan gambar yang dapat dilihat oleh pembaca (Kapti, Rustina, & Widyastuti, 2013)

Kegiatan intervensi ini mengenai indikator rumah sehat yaitu salah satu kegiatan promosi kesehatan, dengan memberikan informasi kesehatan kepada ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya rumah sehat. Pada saat ini, banyak masyarakat yang belum mengetahui indikator rumah sehat dan bagaimana cara menjadikan rumah menjadi sehat. Maka dari itu, perlu adanya informasi dan edukasi mengenai indikator rumah sehat kepada seluruh masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan intervensi

Kegiatan intervensi dilakukan dan berjalan dengan baik seperti pada gambar 2. Dengan adanya kegiatan ini ibu-ibu PKK merasa lebih paham dan jelas karena mereka langsung mempraktikkan apa yang telah disampaikan pada saat penyuluhan. Walaupun masih ada beberapa yang belum mempraktikkan tindakan rumah sehat. Intervensi ini sangat berguna sekali bagi ibu-ibu PKK karena menambah pengetahuan tentang pentingnya rumah sehat bagi kesehatan keluarga dan meningkatkan kesadaran terkait rumah sehat.



Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah bahwa tidak semua pemilik rumah melakukan tindakan Rumah Sehat sesuai dengan rekomendasi dari Puskesmas, antara lain : menyebarluaskan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait rumah sehat, sosialisasi rutin untuk melakukan pendataan dan penilaian Rumah Sehat, mengoptimalkan pelayanan kesehatan lingkungan di puskesmas dengan harapan dapat memotivasi masyarakat terhadap perilaku yang baik terkait rumah sehat.

## SIMPULAN

Program yang dilaksanakan di RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan yang telah dilakukan berjalan dengan lancar dan sistematis. Program dilakukan dengan metode penyuluhan kepada para perangkat dusun dan ibu-ibu PKK RT 04 dan RT 07 Dusun Pringgolayan. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* kepada masyarakat yang berisikan tentang informasi yang dapat menambah pengetahuan ibu-ibu terkait rumah sehat dan membuat ibu-ibu PKK sadar akan pentingnya rumah sehat. Hasil intervensi yang telah dilaksanakan ibu-ibu PKK berperan aktif dengan memberikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai hasil yang telah dipaparkan. Dengan adanya penyuluhan ini dapat menjadi media promosi kesehatan yang diharapkan berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya tentang Rumah Sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Puskesmas Banguntapan III.
2. Bapak Bambang, selaku Kepala dukuh Dusun Pringgolayan.
3. Bapak Budhi Setyo dan Bapak Sarwiyanto, selaku Ketua RT 04 dan 07 Dusun Pringgolayan.
4. Ibu Tugilah dan Ibu Ulik, selaku kader RT 07 yang telah mendampingi dalam pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., dan Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37-49.
- Heluth, O.M. (2013). Kualitas Air Sumur Gali Masyarakat Desa Tifu Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru Propinsi Maluku. *MKMI*, 1(1), 67-73.
- Kapti, R. eko, Rustina, Y., dan Widyastuti. (2013). Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53-60. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mukti, D.A., Raharjo, M., Astorina, N., dan Dewanti, N.A.Y. (2016). Hubungan antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(3), 767-775.
- Notoatmodjo. (2015). Kesehatan Fisik. *Kesehatan Fisik*, 11-24.
- Wibisono, A.F., & Huda, A.K. (2014). Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat bagi Keluarga. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 17-20.

